

## PENGARUH QUICK RATIO (QR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ADHI KARYA, TBK

Nanda Kurnia Dewi<sup>1</sup>, Rita Satria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang Tangerang Selatan

[nandakurniadewi2901@gmail.com](mailto:nandakurniadewi2901@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01679@unpam.ac.id](mailto:dosen01679@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 12-03-2026

Revised: 02-04-2026

Approved: 10-04-2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham, serta dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung  $7,931 > ttabel 2,3060$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan Debt to Equity Ratio juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung  $4,551 > ttabel 2,3060$  dan signifikansi  $0,002 < 0,05$ ; secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Fhitung  $32,088 > Ftabel 4,46$  dan kontribusi sebesar 86,1%. Simpulan, bahwa Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Adhi Karya Tbk, sehingga kedua rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan pertimbangan investasi.

**Kata Kunci:** Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham, Kinerja Keuangan, Investasi

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak perusahaan yang bersaing ketat dalam dunia bisnis, dimana kondisi ini perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerjanya agar bertahan dalam persaingan tersebut. Dalam hal ini perusahaan perlu memiliki operasional yang efektif dan kinerja yang baik untuk mencapai tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Beberapa jenis perusahaan bermunculan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda, seperti perusahaan konstruksi global yang saat ini perkembangannya sangat pesat seiring pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan infrastruktur di berbagai negara (Agustina et al., 2024). Perusahaan konstruksi tidak lagi terbatas pada pasar domestik melainkan memperluas ke berbagai belahan dunia untuk mengambil peluang proyek internasional, baik pemerintah maupun sektor swasta. Perusahaan konstruksi global sendiri memiliki kemampuan teknologi yang tinggi, standar keselamatan yang ketat, serta pengalaman dalam mengelola proyek berskala besar (Koswara, 2024). Perusahaan konstruksi global seperti Fluor Corporation, Vinci SA, Obayashi Corporation, Balfour Beatty plc, dan Keppel Corporation masing-masing memiliki kemajuan teknologi yang berbeda-beda.

Pasar modal menjadi indikator utama dalam stabilitas ekonomi suatu negara sekaligus sebagai sarana investasi dan pendanaan (Sari & Munandar, 2022). Dengan adanya pasar modal diharapkan akan menjadi wadah pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menarik minat investor untuk berinvestasi. Menurut Rita Satria (2025), "seorang investor dianggap sebagai pengambil risiko (risk taker) dalam memperoleh imbal hasil sesuai tingkat risiko yang dihadapi". Perusahaan konstruksi di Indonesia terdiri dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar milik

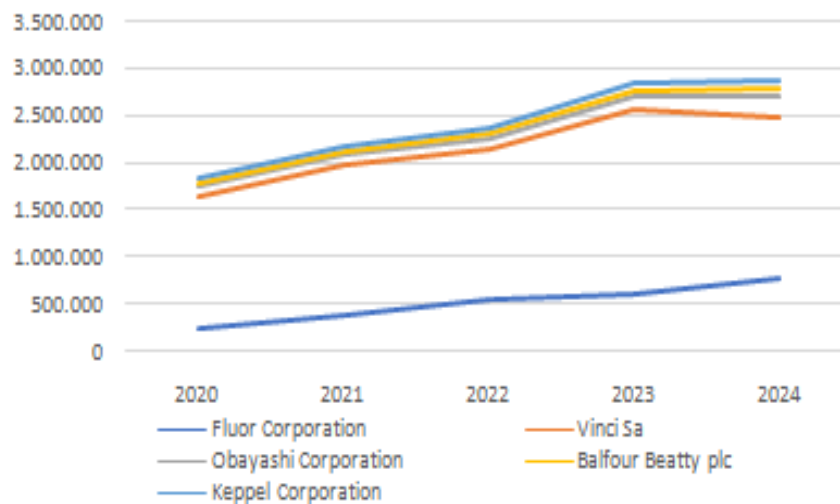
negara (BUMN) maupun swasta. Perusahaan konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena berkontribusi dalam penyediaan infrastruktur publik (Cahyani et al., 2023). Selain itu, investor perlu melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Putri & Arismutia, 2025). Harga saham menjadi elemen penting dalam pasar modal karena mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Inayah, 2025). Harga saham perusahaan konstruksi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, dan dinamika pasar internasional.

Salah satu cara untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Alwi et al., 2022). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Quick Ratio (QR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan (Sari & Munandar, 2022). Rasio ini penting untuk menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih ketat dan memberikan gambaran kepada investor terkait kesehatan keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas (Cahyani et al., 2023). Semakin rendah nilai DER menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

**Tabel 1.**  
**Data Harga Saham Perusahaan Kontruksi Di Global**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Fluor Corporation	249.132	386.412	540.696	611.652	769.392
Vinci Sa Prancis	1.383.120	1.579.470	1.585.930	1.933.900	1.681.640
Obayashi Corporation	102.350	102.350	114.770	140.300	240.695
Balfour Beatty plc	52.650	51.090	65.910	64.545	88.725
Keppel Corporation	39.790	37.375	53.015	81.305	79.120

Sumber : Data Diolah (yahoofinance.com)



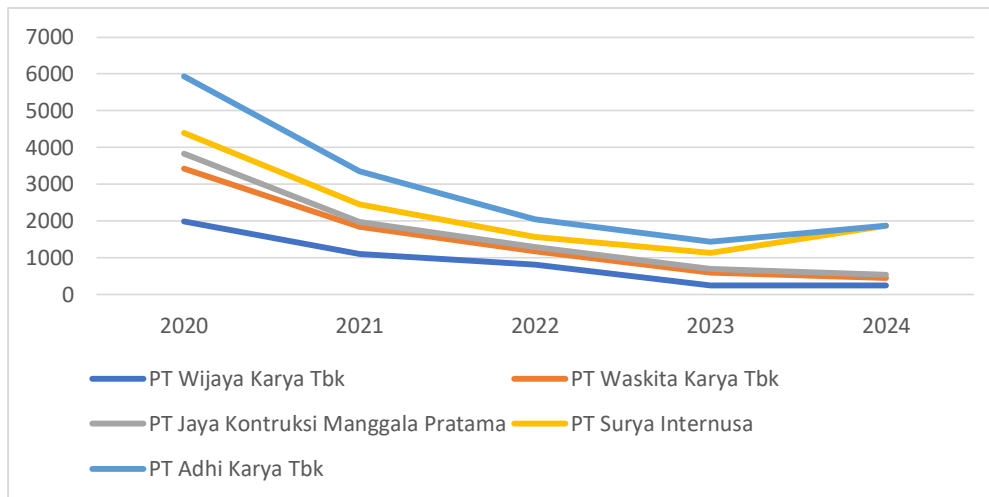
**Gambar 1.** Grafik Harga Saham Perusahaan Kontruksi Global

Berdasarkan harga saham tahun 2020 hingga 2024, Fluor Corporation dan Obayashi Corporation menunjukkan peningkatan harga saham yang konsisten dan signifikan selama periode tersebut, yang mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik. Sebaliknya, Keppel corporation mengalami penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir, yang menandai tantangan finansial termasuk beban utang yang signifikan dan kesulitan operasional. Sementara itu, Vinci SA dan Balfour Beatty plc menunjukkan fluktuasi harga saham yang cukup signifikan yang mencerminkan volatilitas pasar dan kurangnya dukungan untuk pertumbuhan jangka panjang yang kuat.

**Tabel 2.**  
**Data Harga Saham Perusahaan Kontruksi Di Indonesia (Dalam Rupiah)**

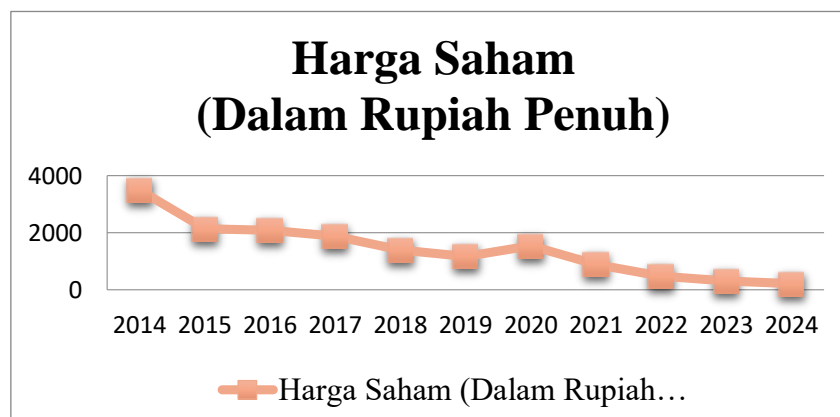
Nama Perusahaan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
PT Wijaya Karya Tbk	1.985	1.105	810	240	244
PT Waskita Karya Tbk	1.440	742	360	360	202
PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama	400	124	119	89	82
PT Surya Internusa	575	484	274	434	1.345
PT Adhikarya Tbk	1.535	895	482	312	212

Sumber : Annual Report Bursa Efek Indonesia (BEI)



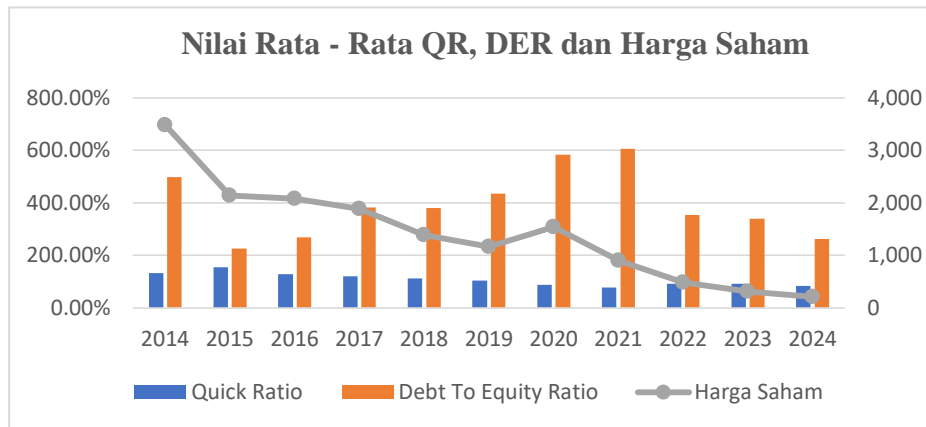
**Gambar 2.** Grafik Harga Saham Perusahaan Kontruksi DiIndonesia

Berdasarkan data diatas pada tahun 2020 sampai 2024 PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya Tbk dan PT Adhi karya menunjukkan harga saham yang signifikan dan penurunan efisiensi keuangan pada tahun – tahun berikutnya. Sedangkan, PT Jaya Kontruksi mengalami penurunan yang drastis. Namun PT Surya Internusa menjadi satu-satunya perusahaan yang mencatatkan lonjakan harga saham ditahun 2024, setelah sebelumnya mengalami fluktuasi.



**Gambar 1 .** Grafik Harga Saham PT Adhi Karya Tbk

Pada gambar 1.3 harga saham mengalami penurunan dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Meskipun terdapat kenaikan ditahun 2014 dan terjadinya penurunan ditahun 2015 sampai 2023.



**Gambar 4.** Grafik Nilai Rata-Rata  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  Pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024

Analisis resiko penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan profitabilitas kesehatan perusahaan. QR dilakukan untuk menganalisis risiko jangka waktu pendek risiko jangka waktu panjang dianalisis DER. Berikut tabel 1. mengenai fenomena data QR, dan DER, terhadap harga saham PT Adhi Karya Periode 2014 – 2024.

**Tabel 3.**  
**QR, DER dan Harga Saham PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	QR	DER	Harga Saham
2014	132,29%	497,12%	3.480
2015	154,32%	224,69%	2.140
2016	129,06%	269,21%	2.080
2017	119,86%	382,68%	1.885
2018	111,10%	379,19%	1.390
2019	103,96%	434,30%	1.167
2020	87,81%	583,32%	1.535
2021	77,58%	605,24%	895
2022	91,82%	353,17%	484
2023	91,65%	339,23%	312
2024	82,51%	262,19%	212

Sumber : Annual Report PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk. Dari data rata – ratanya hasil tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. *Quick Ratio* (QR) tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 154,32% sedangkan *Quick Ratio* (QR) terendah pada tahun 2021 sebanyak 77,58%. *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 605,24%, Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2024 sebanyak 262,19%. Sedangkan untuk harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp 3.480 dan terendah pada tahun 2024 sebesar Rp 212. Hasil penelitian terdahulu Rinny dan Hakam (2021) QR berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian Intan dan Suyatmin (2022) QR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Danang dan Iman (2025) DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Ade Irawan dan Rita Satria (2025) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Quick Ratio* (QR) sebagai X1 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X2, sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Objek dalam penelitian ini adalah PT Adhi Karya Tbk sebagai salah satu perusahaan konstruksi milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode pengamatan selama 11 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) PT Adhi Karya Tbk serta data harga saham yang diakses melalui situs resmi perusahaan dan sumber pendukung seperti Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data laporan keuangan serta data harga saham yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menghitung nilai *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham setiap tahunnya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Quick Ratio* (QR) diukur dengan rumus (aset lancar dikurangi persediaan) dibagi dengan utang lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas, yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Selain itu, dilakukan juga analisis koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel

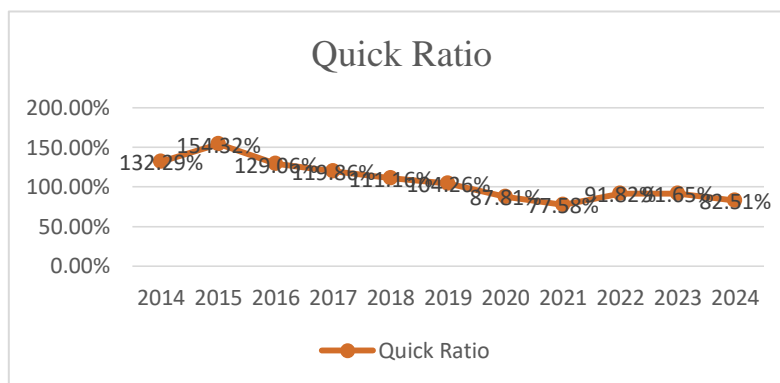
independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 27.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.**  
**Perhitungan QR Pada PT Adhi Karya Periode 2014-2024**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR %
2014	9.484.298.907.925	132.013.517.468	7.069.703.612.022	132,29
2015	14.691.152.497.441	162.650.778.629	9.414.462.014.334	154,32
2016	16.835.408.075.068	131.016.052.721	13.044.369.547.114	129,06
2017	24.817.671.201.079	3.683.144.505.036	17.633.289.239.294	119,86
2018	25.429.544.167.566	4.360.890.510.200	18.964.304.189.855	111,10
2019	30.315.155.278.021	4.778.581.868.397	24.562.726.968.328	103,96
2020	30.090.503.386.345	6.321.043.206.659	27.069.198.362.836	87,81
2021	31.600.942.926.217	7.451.040.279.223	31.127.451.942.313	77,58
2022	29.593.503.866.970	6.988.293.371.412	24.618.080.064.517	91,82
2023	28.580.550.763.597	5.684.612.746.796	24.981.176.224.581	91,65
2024	22.518.357.522.316	5.975.400.891.838	20.094.429.384.176	82,51

Sumber : Laporan Keuangan PT Adhi Karya Tbk



**Gambar 5.** Grafik Quick Rati (QR)

$$Quick Ratio = \frac{Aset Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2017)

Berikut ini merupakan perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024:

1. 2014 =  $\frac{9.484.298.907.925 - 132.013.517.468}{7.069.703.612.022} \times 100\% = 132,92\%$
2. 2015 =  $\frac{14.691.152.497.441 - 162.650.778.629}{9.414.462.014.334} \times 100\% = 154,32\%$
3. 2016 =  $\frac{16.835.408.075.068 - 131.016.052.721}{13.044.369.547.144} \times 100\% = 129,06\%$
4. 2017 =  $\frac{24.817.671.201.079 - 3.683.144.505.036}{17.633.289.239.294} \times 100\% = 119,86\%$
5. 2018 =  $\frac{25.429.544.167.566 - 4.360.890.510.200}{18.964.304.189.855} \times 100\% = 111,10\%$
6. 2019 =  $\frac{30.315.155.278.021 - 4.778.581.868.397}{24.562.726.968.329} \times 100\% = 103,96\%$
7. 2020 =  $\frac{30.090.503.386.345 - 6.321.043.206.659}{27.069.198.362.836} \times 100\% = 87,81\%$
8. 2021 =  $\frac{31.600.942.926.217 - 7.451.040.279.223}{31.127.451.942.313} \times 100\% = 77,58\%$
9. 2022 =  $\frac{29.593.503.866.970 - 6.988.293.371.412}{24.618.080.064.517} \times 100\% = 91,82\%$
10. 2023 =  $\frac{28.580.550.763.597 - 5.684.612.746.796}{24.981.176.224.581} \times 100\% = 91,65\%$
11. 2024 =  $\frac{22.518.357.522.316 - 5.975.400.891.838}{20.049.429.384.176} \times 100\% = 82,51\%$

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) mengalami perubahan yang tidak konsisten dimana terdapat penurunan dan kenaikan dari tahun 2014-2024. Pada Tahun 2014 nilai sebesar 132,29% hingga pada tahun 2024 *Quick Ratio* menurun sebesar 82,51%.

Pada tahun 2015 *Quick Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai sebesar 154,32% peningkatan *Quick Ratio* artinya bahwa perusahaan memiliki kapasitas jauh lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

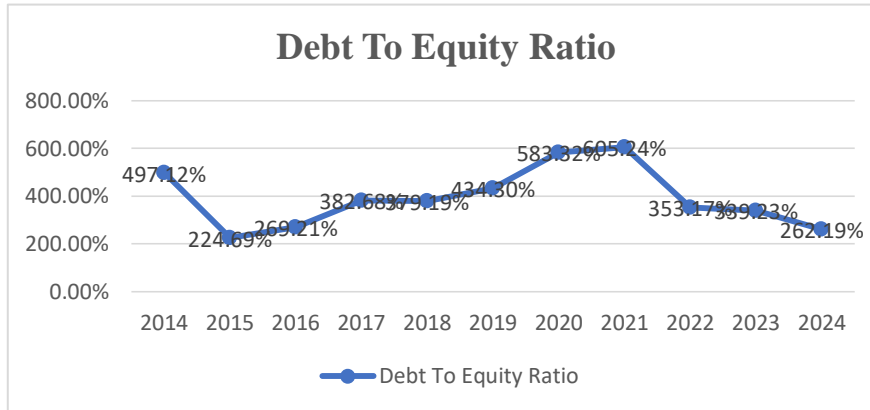
Pada tahun 2021 *Quick Ratio* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 77,58% yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi likuiditas perusahaan menjadi kurang stabil dibandingkan dengan periode sebelumnya.

**Tabel 5.**  
**Perhitungan DER PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER%
2014	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	497,12
2015	11.598.931.718.043	5.162.131.796.836	224,69
2016	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	269,21
2017	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	382,68
2018	23.833.342.873.624	6.285.271.896.258	379,19
2019	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021	434,30
2020	32.519.078.179.194	5.574.810.447.358	583,32
2021	34.242.630.632.194	5.657.707.202.425	605,24
2022	31.162.625.753.138	8.823.791.463.516	353,17

2023	31.273.238.239.002	9.218.792.381.077	339,23
2024	25.367.590.883.911	9.675.190.188.162	262,19

Sumber : Laporan Keuangan PT Adhi Karya Tbk.



**Gambar 6.** Grafik Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilities)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Berikut ini merupakan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024:

- 1) Tahun 2014 =  $\frac{8.707.338.334.630}{1.751.543.349.644} \times 100\% = 497,12\%$
- 2) Tahun 2015 =  $\frac{11.598.931.718.043}{5.162.131.796.836} \times 100\% = 224,69\%$
- 3) Tahun 2016 =  $\frac{14.652.655.996.381}{5.442.779.962.898} \times 100\% = 269,21\%$
- 4) Tahun 2017 =  $\frac{22.463.030.586.953}{5.869.917.425.997} \times 100\% = 382,68\%$
- 5) Tahun 2018 =  $\frac{23.833.342.873.624}{6.285.271.896.258} \times 100\% = 379,19\%$
- 6) Tahun 2019 =  $\frac{29.681.535.534.528}{6.834.297.680.021} \times 100\% = 434,30\%$
- 7) Tahun 2020 =  $\frac{32.519.078.179.194}{5.574.810.447.358} \times 100\% = 583,32\%$
- 8) Tahun 2021 =  $\frac{34.242.630.632.194}{5.657.707.202.425} \times 100\% = 605,24\%$
- 9) Tahun 2022 =  $\frac{31.162.625.753.138}{8.823.791.463.516} \times 100\% = 353,17\%$
- 10) Tahun 2023 =  $\frac{31.273.238.239.002}{9.218.792.381.077} \times 100\% = 339,23\%$
- 11) Tahun 2024 =  $\frac{25.367.590.883.911}{9.675.190.188.162} \times 100\% = 262,19\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari tahun 2014-2024. Pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai sebesar 497,12% hingga pada tahun 2024 *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai sebesar 262,19%.

Pada tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 605,24%. Secara finansial, kenaikan DER yang tinggi ini tidak menunjukkan pengelolaan utang yang baik dan optimal, melainkan mengindikasikan bahwa porsi total utang perusahaan jauh lebih besar daripada modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Kenaikan tajam DER hingga 605,24% berarti bahwa untuk setiap satu rupiah modal yang dimiliki pemegang saham, perusahaan dibiayai oleh lebih dari enam rupiah utang. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan (financial risk) perusahaan, karena perusahaan akan memiliki beban bunga dan kewajiban pelunasan pokok utang yang jauh lebih besar, sehingga rentan terhadap gejala ekonomi atau penurunan pendapatan operasional.

Sebaliknya, pada tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai sebesar 224,69%. Penurunan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat. Penurunan DER terjadi karena adanya penurunan jumlah total utang perusahaan atau peningkatan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh pemegang saham atau kombinasi keduanya. Struktur modal yang lebih didominasi ekuitas (seperti yang ditunjukkan oleh penurunan DER) mengindikasikan risiko likuiditas dan solvabilitas yang lebih rendah, karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman eksternal dan memiliki margin keamanan yang lebih besar dalam menghadapi kerugian.

**Tabel 6.**  
**Rangkuman Hasil Perkembangan Harga Saham PT Adhi Karya Tbk**  
**Periode 2014-2024**

Tahun	Harga Saham (Close Price)	Selisih (Rp)
2014	3.480	1970
2015	2.140	1340
2016	2.080	- 60
2017	1.885	- 195
2018	1.390	- 496
2019	1.167	- 223
2020	1.535	368
2021	895	- 640
2022	484	- 411
2023	312	- 172
2024	212	- 100

Sumber : Annual Report PT Adhi Karya Tbk

Penurunan Awal tahun (2015) : Penurunan harga saham dimulai sangat tajam pada tahun 2015, turun dari Rp 3.480 menjadi Rp 2.140. Ini menunjukkan adanya sentimen negatif yang kuat atau perubahan fundamental besar setelah tahun 2014.

Tahun 2020 adalah satu-satunya periode di mana harga saham menunjukkan kenaikan yang signifikan (dari Rp 1.167 menjadi Rp 1.535).

Penurunan Terbesar (2021): Harga turun (selisih nominal terbesar Rp 640).  
 Penurunan Tercepat (2022): Penurunan mencapai Rp.411 yang merupakan persentase penurunan tertinggi dalam seluruh periode yang dianalisis.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Quick Ratio</i>	11	77.58	154.32	107.4782	24.19132
<i>Debt To Equity Ratio</i>	11	224.69	605.24	393.6673	126.23297
Harga Saham	11	212	3480	1416.36	965.943
<i>Valid N (listwise)</i>	11				

Sumber : IBM SPSS 27

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum 77.58 dan nilai maximum 154.32, dengan nilai standar deviasi sebesar 24.19132 serta nilai rata-ratanya sebesar 107,4782. Nilai minimum *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 224.69 dan nilai maximum 605.24, dengan nilai standar deviasi sebesar 126.23297 serta nilai *mean* 393.6673. Selanjutnya Harga saham, nilai minimum 212 dan nilai maximumnya 3480, dengan nilai standar deviasi 965.943 dan nilai *mean* sebesar 1416.36.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	-4863.959	828.921		-5.868	.000		
	QR	41.655	5.252	1.043	7.931	.000	.801	1.249
	DER	4.581	1.007	.599	4.551	.002	.801	1.249

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* dari masing-masing variabel *Quick Ratio* (QR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,801 dan nilai *VIF* sebesar 1,249. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* 0,801 > 0,1 dan *VIF* 1,249 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.402	419.998		.037	.972		
	QR	2.698	2.661	.365	1.014	.340	.801	1.249
	DER	-.128	.510	-.091	-.252	.808	.801	1.249

Nilai Sig. Variabel *Quick Ratio* (QR) 0,340 > 0,05 Sig. Kemudian *Debt To Equity Ratio* (DER) 0,808 > 0,05. Kedua variabel Sig > 0,05 yakni dapat disimpulkan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi dipergunakan melihat tingkat harga saham dari variabel bebas.

**Tabel 10.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.889	.861	359.547	2.389

Dari tabel di atas, hasilnya bahwa *Durbin-Watson* dari model regresi adalah DW = 2.389. Nilai ini akan dibandingkan tabel DW dengan jumlah data (n) = 11, jumlah variabel independen (k) = 2 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Terdapat DL = 0,7580, nilai DU = 1,6044, (4-dl) = 3,242, (4-du) = 2,3956. Maka DW 2,389 terletak diantara (4-du) dan (4-dl) sebesar 2,3956 dan 3,242 (4-du < DW < 4-dl) maka dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah korelasi dalam penelitian ini, maka penelitian tersebut bisa di lanjutkan ke penelitian selanjutnya.

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham**

*Quick Ratio* (QR) mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2014-2024. Dalam penelitian ini mendapatkan nilai thitung > ttabel hasil 7,931 > 2,3060 dengan nilai Sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05 yang artinya Ha1 diterima Ho1 ditolak. Dengan demikian secara parsial *Quick Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. *Quick Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. *Quick Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang likuiditas perusahaan dibandingkan dengan *Current Ratio*.

Hubungan positif antara Quick Ratio dan harga saham menunjukkan bahwa investor memandang Quick Ratio sebagai indikator kesehatan finansial yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) perusahaan mengalami perubahan yang tidak konsisten, di mana terdapat penurunan dan kenaikan dari tahun 2014 hingga 2024. Pada Tahun 2014, nilai QR adalah sebesar 132,29%, dan menurun hingga tahun 2024 menjadi 82,51%. Pada tahun 2015, di mana Quick Ratio mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai sebesar 154,32%. Peningkatan Quick Ratio ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas jauh lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan saldo Kas atau Piutang Usaha yang tidak diimbangi dengan kenaikan proporsional dalam utang lancar. Hal ini bisa terjadi karena penjualan kredit yang meningkat pesat atau strategi penagihan piutang yang efektif yang mempercepat konversi piutang menjadi kas.

Sebaliknya, pada tahun 2021, Quick Ratio mengalami penurunan tajam dengan nilai sebesar 77,58%. Penurunan ini mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat, sehingga kondisi likuiditas perusahaan menjadi kurang stabil dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan QR ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, antara lain: peningkatan signifikan dalam Utang Lancar (misalnya pinjaman jangka pendek atau utang dagang), atau penggunaan Kas dan setara kas yang besar untuk investasi, pembayaran utang jangka panjang, atau pengeluaran operasional lainnya tanpa adanya peningkatan yang memadai dari aset lancar likuid lainnya. Secara keseluruhan, perubahan QR yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas perusahaan berfluktuasi, yang mungkin dipengaruhi oleh siklus bisnis, strategi pendanaan, atau kebijakan manajemen modal kerja yang berbeda dari tahun ke tahun. Sementara itu, bagi perusahaan Quick Ratio dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai efisiensi manajemen aset likuid dan strategi pengelolaan utang jangka pendek. Dengan menjaga Quick Ratio yang sehat, perusahaan dapat meningkatkan keyakinan investor, menarik lebih banyak pendanaan, serta menghindari risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansialnya. Quick Ratio yang terlalu tinggi bisa menandakan bahwa terlalu banyak aset likuid yang menganggur, seperti kas yang tidak dimanfaatkan untuk investasi produktif atau ekspansi bisnis.

Hal ini bisa mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan. Dari perspektif investor, quick ratio yang terlalu tinggi mungkin diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Investor biasanya mengharapkan perusahaan dapat menyeimbangkan likuiditas dengan investasi yang menghasilkan pertumbuhan, bukan sekadar menimbun aset likuid. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari kesamaan dalam mempertahankan likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinny dan Hakam (2021) dalam bahwa hasilnya Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

*Debt To Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini mendapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hasil  $4,551 > 2,3060$  dengan nilai Sig  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_{a1}$  diterima  $H_{o1}$  ditolak. Dengan demikian secara parsial *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh

signifikan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. yang artinya jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari tahun 2014-2024. Pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* Hasil analisis memperoleh nilai sebesar 497,12% hingga pada tahun 2024 *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai sebesar 262,19%. Sebaliknya, pada tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan nilai sebesar 224,69%. Penurunan ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat. Penurunan DER terjadi karena adanya penurunan jumlah total utang perusahaan atau peningkatan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh pemegang saham atau kombinasi keduanya. Struktur modal yang lebih didominasi ekuitas (seperti yang ditunjukkan oleh penurunan DER) mengindikasikan risiko likuiditas dan solvabilitas yang lebih rendah, karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada pinjaman eksternal dan memiliki margin keamanan yang lebih besar dalam menghadapi kerugian. Pada tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 605,24%. Secara finansial, kenaikan DER yang tinggi ini tidak menunjukkan pengelolaan utang yang baik dan optimal, melainkan mengindikasikan bahwa porsi total utang perusahaan jauh lebih besar daripada modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Kenaikan tajam DER hingga 605,24% berarti bahwa untuk setiap satu rupiah modal yang dimiliki pemegang saham, perusahaan dibiayai oleh lebih dari enam rupiah utang. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan (financial risk) perusahaan, karena perusahaan akan memiliki beban bunga dan kewajiban pelunasan pokok utang yang jauh lebih besar, sehingga rentan terhadap gejolak ekonomi atau penurunan pendapatan operasional.

DER adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan jika jumlah nilai utang perusahaan sebagian besar digunakan untuk ekspansi perusahaan, yang artinya jika laba perusahaan meningkat 2 kali lipat setelah berutang, maka hal tersebut juga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya tetap tinggi dikarenakan banyaknya permintaan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang dan Iman Lubis (2025) bahwa hasilnya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Quick Ratio* ( $X_1$ ) *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham**

Uji F yang dilakukan mendapatkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan hasil yang ditentukan  $32.088 > 4,46$  dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Sehingga kesimpulan yang diambil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Berdasarkan hasil penelitian ini *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. Pengaruh signifikan *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham didorong oleh faktor Likuiditas dan Kualitas Aset perusahaan; QR yang tinggi mengirimkan sinyal positif ke pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, sehingga menurunkan risiko likuiditas dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya menaikkan valuasi saham (Wijaya & Santoso, 2021).

Sebaliknya, pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) didasarkan pada tingkat Risiko Keuangan (Leverage) dan Solvabilitas perusahaan; DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan utang yang besar, yang secara substansial meningkatkan risiko gagal bayar dan beban bunga, sehingga investor cenderung merespons negatif terhadap risiko finansial yang berlebihan ini dengan menurunkan Harga Saham (Fahmi & Anwar, 2022). Oleh karena itu, kedua rasio ini secara komplementer memberikan informasi krusial mengenai kesehatan finansial jangka pendek dan struktur modal jangka panjang perusahaan yang digunakan investor sebagai dasar penilaian harga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Diana Irsanti Haloho dkk (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan food dan beverages di Indonesia” bahwa *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **KESIMPULAN**

Bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, di mana hasil uji t membuktikan bahwa QR dan DER masing-masing memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, serta uji F menunjukkan pengaruh bersama yang signifikan dengan kontribusi sebesar 86,1% terhadap variasi harga saham; hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat likuiditas perusahaan (QR) dan pengelolaan struktur modal (DER), maka semakin meningkat kepercayaan investor yang berdampak pada kenaikan harga saham, meskipun dalam praktiknya pergerakan QR dan DER selama periode penelitian cenderung fluktuatif sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil namun tetap menjadi faktor penting dalam menentukan nilai saham di pasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D., Rahmawati, I., & Putra, A. (2024). Analisis Perkembangan Perusahaan Konstruksi Global dalam Era Modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Internasional*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jebi.v8i2.2024>
- Koswara, R. (2024). Strategi Perusahaan Konstruksi Global dalam Menghadapi Persaingan Internasional. *Jurnal Manajemen Infrastruktur*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/jmi.v6i1.2024>
- Sari, M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Pasar Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 5(2), 78–90. <https://doi.org/10.2345/jki.v5i2.2022>
- Satria, R. (2025). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.3456/jmk.v9i1.2025>
- Cahyani, N., Putri, D., & Lestari, S. (2023). Peran Perusahaan Konstruksi dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 201–215. <https://doi.org/10.4567/jep.v7i3.2023>
- Putri, A., & Arismutia, R. (2025). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Modern*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.5678/jam.v10i1.2025>
- Inayah, S. (2025). Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 4(2), 88–102. <https://doi.org/10.6789/jpmi.v4i2.2025>

- Alwi, H., Nugroho, B., & Santosa, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 120–134. <https://doi.org/10.7890/jak.v6i2.2022>
- Rinny, R., & Hakam, M. (2021). Pengaruh Quick Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.8901/jeb.v5i1.2021>
- Intan, F., & Suyatmin, S. (2022). Analisis Quick Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.9012/jra.v9i2.2022>
- Danang, D., & Lubis, I. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.1122/jkb.v11i1.2025>
- Irawan, A., & Satria, R. (2025). Analisis Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 90–105. <https://doi.org/10.2233/jmb.v8i2.2025>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, T., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.3344/jei.v7i1.2021>
- Fahmi, I., & Anwar, M. (2022). Analisis Risiko Keuangan dan Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 140–155. <https://doi.org/10.4455/jmk.v6i2.2022>
- Haloho, D. I., Siregar, H., & Simanjuntak, P. (2019). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.5566/jia.v4i1.2019>